

Pelatihan Teknik Dasar Vokal Berbasis Smartphone Dengan Media Sing Sharp Bagi Siswa SMA

Muhammad Ahsin Maulana¹, Hendro T.G Samosir^{2*}, Muhamad Romadoni³, Kefas Satriya Permana⁴, Cahyo Wahyu Darmawan⁵, Aldia Wulandari⁶, Indah Fikriyyati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Indonesia

*Email Corresponding Author : Hendrosamosir@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkenalkan teknik dasar vokal sekaligus pemanfaatan aplikasi Sing Sharp sebagai media latihan dan evaluasi ketepatan nada (pitch) berbasis smartphone bagi siswa SMA. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 2 Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, dengan melibatkan 20 siswa peserta ekstrakurikuler musik. Permasalahan mitra yang menjadi dasar kegiatan adalah kesulitan dalam mempertahankan ketepatan pitch serta rendahnya latihan vokal secara mandiri. Berdasarkan observasi awal, 14 siswa (70%) mengalami kesulitan dalam mempertahankan ketepatan pitch, sedangkan hanya 5 siswa (25%) yang melakukan latihan vokal secara mandiri di luar kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif melalui tahap persiapan, pemberian materi dan demonstrasi, praktik dan pendampingan, serta evaluasi dan refleksi. Materi meliputi sikap tubuh, pernapasan, produksi suara, artikulasi, dan ketepatan pitch. Sing Sharp digunakan untuk memberikan umpan balik visual secara waktu nyata terhadap nada yang dihasilkan peserta. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi keterlibatan peserta, praktik teknik vokal, pengoperasian aplikasi, pemahaman visualisasi pitch, dan kemampuan melakukan pengulangan latihan berdasarkan umpan balik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti praktik teknik dasar vokal dan menggunakan Sing Sharp untuk mengamati visualisasi pitch, mengenali penyimpangan nada, serta melakukan pengulangan latihan. Kegiatan juga memperkenalkan prosedur latihan vokal mandiri berbasis smartphone. Temuan ini menunjukkan bahwa Sing Sharp dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung latihan ketepatan pitch yang melengkapi demonstrasi, praktik, dan pendampingan pelatih, tanpa menggantikan peran pendidik dalam pembelajaran vokal.

Kata Kunci: teknik vokal, ketepatan pitch, Sing Sharp, smartphone, pembelajaran musik.

Abstract

This community service activity aimed to introduce basic vocal techniques and the use of the Sing Sharp application as a smartphone-based medium for practicing and evaluating pitch accuracy among high school students. The activity was conducted at SMAN 2 Kahayan Tengah, Pulang Pisau Regency, Central Kalimantan, involving 20 students participating in extracurricular music activities. The activity was based on two main problems: students' difficulties in maintaining pitch accuracy and the low intensity of independent vocal practice. Initial observations indicated that 14 students (70%) experienced difficulties in maintaining pitch accuracy, while only 5 students (25%) practiced vocal skills independently outside extracurricular activities. The activity employed a participatory training and mentoring approach consisting of preparation, material delivery and demonstration, practice and mentoring, and evaluation and reflection. The training materials covered body posture, breathing, sound production, articulation, and pitch accuracy. Sing Sharp was used to provide real-time visual feedback on the pitch produced by the participants. Evaluation was conducted descriptively through observation of participant engagement, vocal practice, application operation, understanding of pitch visualization, and the ability to repeat exercises based on feedback. The results showed that participants were able to follow the basic vocal technique practices and use Sing Sharp to observe pitch visualization, recognize pitch deviations, and repeat exercises based on the feedback provided. The activity also introduced a smartphone-based procedure for independent vocal practice. These findings indicate that Sing Sharp can be utilized as a supporting medium for pitch accuracy practice that complements demonstration, practice, and direct mentoring, without replacing the role of teachers or vocal instructors in the learning process.

Keywords: vocal technique, pitch accuracy, Sing Sharp, smartphone, music learning

1. PENDAHULUAN

Konten Pembelajaran seni musik pada jenjang sekolah menengah tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan musik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan musikal melalui pengalaman praktik yang berkelanjutan. Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran musik adalah kemampuan vokal yang melibatkan aspek pernapasan, produksi suara, artikulasi, resonansi, ekspresi, serta ketepatan *pitch*. Penguasaan aspek tersebut membutuhkan latihan bertahap dan berulang serta umpan balik agar siswa dapat mengenali kesalahan dan melakukan perbaikan. Dalam pembelajaran vokal di sekolah, metode demonstrasi dapat digunakan untuk memperlihatkan penerapan teknik sebelum siswa melakukan praktik (Satiawan et al., 2021).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler musik di SMAN 2 Kahayan Tengah. Kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolah tersebut diikuti oleh 20 siswa yang memiliki minat dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas musik, termasuk bidang vokal. Potensi tersebut terlihat dari capaian ekstrakurikuler musik dalam berbagai kompetisi.

Tabel 1. Prestasi Ekstrakurikuler Musik SMAN 2 Kahayan Tengah

No	Cabang Lomba	Juara	Keterangan
1	Kreativitas Musik Tradisional	Juara 1	FLS3N tingkat Kabupaten
2	Instrumen Gitar Solo	Juara Harapan 1	FLS3N tingkat Kabupaten
3	Vokal Solo Putri	Juara 2	FLS3N tingkat Kabupaten
4	Vokal Solo Putra	Juara Harapan 1	FLS3N tingkat Kabupaten

Sumber: Dokumentasi/Instagram SMAN 2 Kahayan Tengah

Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan kemampuan vokal siswa adalah ketepatan *pitch*. Berdasarkan observasi awal terhadap 20 siswa peserta ekstrakurikuler musik di SMAN 2 Kahayan Tengah, ditemukan bahwa 14 siswa atau sekitar 70% mengalami kesulitan dalam mempertahankan ketepatan *pitch* ketika bernyanyi. Kesulitan terutama terlihat ketika siswa mempertahankan tinggi nada dalam durasi tertentu dan ketika berpindah dari satu nada ke nada lainnya. Permasalahan ketepatan *pitch* berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mendengar, mengenali, dan mengontrol tinggi rendah nada yang dihasilkan. Siswa yang belum mampu membedakan apakah nada yang dinyanyikan lebih tinggi atau lebih rendah dari nada acuan akan mengalami kesulitan dalam melakukan koreksi secara mandiri. Ketepatan nada dapat diidentifikasi dan dianalisis secara lebih objektif melalui teknologi pengolahan suara, sehingga proses evaluasi tidak hanya bergantung pada persepsi pendengar (D. Pratama et al., 2021). Selain kemampuan menghasilkan nada, proses mendengar dan mengenali hubungan antar nada juga berperan dalam pengembangan kemampuan musikal siswa. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi menunjukkan potensi dalam meningkatkan kemampuan *solfeggio* dan persepsi nada siswa sekolah menengah (Elisa et al., 2026).

Permasalahan lain yang ditemukan pada mitra adalah rendahnya intensitas latihan vokal secara mandiri. Berdasarkan observasi awal, hanya 5 dari 20 siswa atau sekitar 25% yang melakukan latihan secara mandiri di luar kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran musik, pemanfaatan teknologi dapat mendukung proses latihan secara mandiri terutama ketika media yang digunakan dapat menunjang kebutuhan praktik musik peserta didik (Suryati, 2021).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk memperluas pengalaman belajar musik. Rumapea (2019) membahas tantangan pembelajaran musik pada era digital, sedangkan Pratama et al. (2024) menunjukkan bahwa bahan ajar digital dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran seni musik yang valid dan praktis. Penggunaan aplikasi musik juga dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif; Riyadi (2026) melaporkan pemanfaatan aplikasi *Song Maker* dalam pembelajaran musik untuk mendukung pemahaman musikal dan keterlibatan

siswa. Konsep tersebut sejalan dengan Maulana et al. (2026) yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat berfungsi sebagai lingkungan pedagogis dalam pembelajaran musik melalui aktivitas praktik, eksplorasi, evaluasi, revisi, serta pengembangan kemandirian belajar.

Prinsip pemanfaatan teknologi tersebut relevan diterapkan dalam pembelajaran vokal. Heldisari (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pembelajaran teknik vokal dapat dipadukan dengan aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan vokal. Amelia & Hidayatullah (2026) juga mendeskripsikan *TikTok* sebagai salah satu sumber belajar digital dalam pembelajaran vokal. Namun, sumber digital semacam itu terutama berfungsi sebagai materi atau contoh, sedangkan kegiatan ini diarahkan pada penggunaan aplikasi yang menyediakan informasi *pitch* secara langsung selama latihan.

Sing Sharp memiliki fitur deteksi *pitch* secara waktu nyata (*real time*) dan visualisasi nada yang dinyanyikan sehingga pengguna dapat melihat hubungan antara suara dan nada target selama latihan. Karakteristik tersebut sesuai dengan kebutuhan mitra karena siswa telah memiliki *smartphone* tetapi belum memanfaatkannya sebagai media latihan dan evaluasi vokal. Penggunaan aplikasi dalam kegiatan ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan guru, melainkan melengkapi demonstrasi, praktik, pendampingan, dan refleksi.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat mendukung pembelajaran musik dan vokal, tetapi penerapannya perlu tetap mempertimbangkan kebutuhan pembelajar serta peran pendidik (Heldisari, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini mengintegrasikan teknik dasar vokal dengan penggunaan *Sing Sharp* sebagai media latihan dan evaluasi *pitch*.

Kegiatan “Vocal Digital Learning: Pelatihan Teknik Dasar Vokal Berbasis *Smartphone* dengan Media *Sing Sharp* bagi Siswa SMA” dilaksanakan di SMAN 2 Kahayan Tengah dengan tujuan memperkenalkan teknik dasar vokal, memperkenalkan pemanfaatan *Sing Sharp* sebagai media latihan dan evaluasi ketepatan *pitch*, serta mendorong siswa melakukan latihan vokal secara lebih mandiri. Kebaruan kegiatan terletak pada integrasi latihan teknik dasar vokal dengan umpan balik visual *pitch* berbasis *smartphone* pada konteks ekstrakurikuler musik sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif yang diarahkan pada pengembangan keterampilan teknik dasar vokal serta pemanfaatan teknologi digital melalui aplikasi *Sing Sharp*. Evaluasi kegiatan difokuskan pada keterlibatan peserta, proses praktik, kemampuan menggunakan media, dan hasil praktik yang diamati selama kegiatan.

Peserta dan Lokasi Kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 2 Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, dengan sasaran siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik. Peserta kegiatan berjumlah 20 siswa. Pemilihan peserta didasarkan pada keterlibatan mereka dalam ekstrakurikuler musik dan kebutuhan pengembangan kemampuan vokal, khususnya ketepatan nada dan latihan vokal secara mandiri.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pemberian materi dan demonstrasi, praktik dan pendampingan, serta evaluasi dan refleksi.

1. Tahap Persiapan. Koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah dan pengelola ekstrakurikuler untuk menentukan peserta, waktu, tempat, dan kebutuhan teknis. Identifikasi kondisi awal dilakukan melalui observasi aktivitas latihan vokal. Persiapan teknis meliputi materi pelatihan, *smartphone*, aplikasi *Sing Sharp*, bahan latihan, dan perangkat pendukung.

2. Tahap Pemberian Materi dan Demonstrasi. Peserta diberikan materi teknik dasar vokal meliputi pernapasan, sikap tubuh, produksi suara, artikulasi, resonansi, dan ketepatan nada. Peserta kemudian diperkenalkan pada fungsi *Sing Sharp*, cara mengakses latihan, dan cara membaca visualisasi *pitch*.

3. Tahap Praktik dan Pendampingan. Peserta melakukan praktik teknik dasar vokal menggunakan *smartphone* dan *Sing Sharp*. Peserta mengamati visualisasi *pitch*, mengenali penyimpangan, menyesuaikan suara, dan mengulang latihan. Pendamping mengarahkan penggunaan informasi visual sebagai bahan evaluasi, bukan sebagai pengganti guru.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif tanpa membandingkan skor sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi mencakup observasi keterlibatan peserta, observasi praktik, dan refleksi peserta mengenai pengalaman menggunakan *Sing Sharp*, kemudahan dan kesulitan selama praktik, serta kemungkinan pemanfaatannya untuk latihan mandiri.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Indikator Ketercapaian Kegiatan.

Ketercapaian ditinjau dari keterlibatan peserta, teknik dasar vokal, ketepatan nada, pengoperasian *Sing Sharp*, pemahaman visualisasi *pitch*, dan kemampuan melakukan pengulangan latihan berdasarkan umpan balik.

Tabel 2. Indikator Ketercapaian Kegiatan

No	Aspek	Indikator Observasi
1	Keterlibatan peserta	Peserta aktif mengikuti demonstrasi, praktik, dan pendampingan
2	Teknik dasar vokal	Peserta mampu mengikuti latihan sikap tubuh, pernapasan, produksi suara, artikulasi, dan <i>pitch</i> accuracy

3	Ketepatan nada	Peserta mampu menyesuaikan nada yang dinyanyikan dengan nada target
4	Pengoperasian <i>Sing Sharp</i>	Peserta mampu membuka dan menggunakan aplikasi untuk latihan
5	Visualisasi <i>pitch</i>	Peserta mampu mengamati visualisasi tinggi nada yang ditampilkan aplikasi
6	Evaluasi latihan	Peserta mampu mengenali penyimpangan nada dan melakukan pengulangan latihan

Data hasil observasi, dokumentasi kegiatan, dan refleksi peserta dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi keterlaksanaan setiap tahapan, bentuk partisipasi, kemampuan yang tampak selama praktik, serta respons peserta terhadap penggunaan *Sing Sharp*.

3. HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Teknik Dasar Vokal

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui pemberian materi, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan refleksi. Materi teknik dasar vokal meliputi sikap tubuh, pernapasan, produksi suara, artikulasi, dan ketepatan nada. Penyampaian secara demonstratif memberi peserta contoh penerapan teknik sebelum praktik. Pola demonstrasi dan praktik sesuai dengan karakter keterampilan vokal yang membutuhkan contoh langsung dan kesempatan menirukan serta memperbaiki teknik (Satiawan et al., 2021).



Gambar 2. Pemberian materi teknik dasar vokal

Pada aspek ketepatan *pitch*, latihan diarahkan pada kemampuan peserta mengenali hubungan antara nada acuan dan nada yang dihasilkan. Hal ini penting karena observasi awal menunjukkan bahwa 14 dari 20 peserta mengalami kesulitan mempertahankan ketepatan *pitch*. Ketepatan intonasi juga menjadi salah satu parameter dalam evaluasi kemampuan bernyanyi berbantuan teknologi (Ornoy & Cohen, 2022).

Pelaksanaan pelatihan tidak hanya menempatkan peserta sebagai penerima materi, tetapi memberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik secara langsung. Pemateri memberikan contoh, peserta menirukan, kemudian dilakukan pendampingan dan koreksi terhadap teknik yang dipraktikkan. Pola tersebut memungkinkan

peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan teknik dasar vokal sebelum menggunakan media digital sebagai bagian dari latihan.

Praktik Ketepatan *Pitch* berbasis *Sing Sharp*

Pemanfaatan *Sing Sharp* menjadi bagian utama dalam praktik karena aplikasi menyediakan umpan balik visual terhadap *pitch* secara waktu nyata. Peserta mengikuti pola latihan berupa nada acuan, bernyanyi, mengamati visualisasi *pitch*, mengenali penyimpangan, menyesuaikan suara, dan mengulang latihan. Melalui pola tersebut, peserta memperoleh informasi visual tambahan selain koreksi langsung dari pematari.



Gambar 3. Praktik *pitch* berbasis *Sing Sharp*

Hasil observasi selama penggunaan aplikasi menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti tahapan dasar penggunaan *Sing Sharp* dalam latihan. Peserta dapat mengakses aplikasi melalui *smartphone*, mengikuti latihan yang diarahkan, mencoba fitur yang diperkenalkan, memperhatikan visualisasi *pitch*, serta melakukan pengulangan setelah memperoleh umpan balik.

Tabel 3. Ketercapaian praktik *pitch* berbasis *Sing Sharp*

Aspek yang Diamati	Ketercapaian dalam Praktik
Membuka aplikasi	Peserta dapat mengakses <i>Sing Sharp</i> pada <i>smartphone</i>
Mengikuti latihan	Peserta mengikuti latihan yang diarahkan pematari
Menggunakan fitur	Peserta mencoba fitur yang diperkenalkan selama pelatihan
Mengamati visualisasi	Peserta memperhatikan tampilan visual <i>pitch</i> ketika bernyanyi
Mengenali penyimpangan	Peserta diarahkan mengenali perbedaan antara nada target dan nada yang dihasilkan
Mengulang latihan	Peserta melakukan pengulangan setelah memperoleh umpan balik

Penggunaan umpan balik visual memberikan informasi tambahan selama proses latihan karena peserta dapat mengamati representasi visual dari suara yang dihasilkan. Dalam kegiatan ini, informasi tersebut tidak digunakan

sebagai satu-satunya dasar penilaian, tetapi dikombinasikan dengan demonstrasi, arahan, dan pendampingan pemateri. Dengan demikian, penggunaan aplikasi berfungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti interaksi antara peserta dan pelatih.

Ketercapaian Praktik Teknik Dasar Vokal

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta dapat mengikuti contoh dan mempraktikkan teknik dasar vokal yang diberikan. Observasi diarahkan untuk melihat keterampilan yang tampak selama proses pelatihan dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan skor peningkatan kemampuan.

Tabel 4. Observasi praktik teknik dasar vokal

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
Sikap tubuh	Peserta mengikuti posisi tubuh yang didemonstrasikan selama latihan vokal
Pernapasan	Peserta mengikuti latihan pernapasan yang diberikan pemateri
Produksi suara	Peserta mencoba menerapkan latihan produksi suara melalui arahan pemateri
Artikulasi	Peserta mengikuti latihan pengucapan teks atau lirik secara lebih terarah
Ketepatan <i>pitch</i>	Peserta mencoba menyesuaikan nada yang dinyanyikan berdasarkan nada target dan umpan balik visual

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti praktik pada aspek-aspek teknik dasar vokal yang diberikan selama kegiatan. Pada aspek ketepatan *pitch*, peserta memperoleh tambahan informasi melalui visualisasi yang ditampilkan *Sing Sharp*. Sementara itu, aspek sikap tubuh, pernapasan, produksi suara, dan artikulasi tetap membutuhkan demonstrasi dan pendampingan langsung dari pemateri. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam kegiatan ini bersifat melengkapi proses latihan teknik vokal, bukan menggantikan keseluruhan proses pembelajaran.



Gambar 4. Praktik Teknik Dasar Vokal

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa digitalisasi pembelajaran teknik vokal dapat ditempatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang lebih luas (Heldisari, 2023). Dengan demikian, integrasi *Sing Sharp*

dalam kegiatan tidak diarahkan untuk mengajarkan seluruh teknik vokal melalui aplikasi, tetapi untuk memberikan dukungan khusus pada latihan ketepatan *pitch*.

Pembentukan Pola Latihan Vokal Mandiri melalui Media Digital

Salah satu permasalahan awal pada mitra adalah rendahnya intensitas latihan mandiri. Dari 20 siswa yang diamati pada kondisi awal, hanya 5 siswa atau sekitar 25% yang melakukan latihan secara mandiri di luar kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan merespons kondisi tersebut dengan memperkenalkan prosedur latihan vokal menggunakan *smartphone* yang meliputi pemanasan vokal, pemilihan latihan, penggunaan *Sing Sharp*, pengamatan visualisasi *pitch*, pengulangan latihan, dan evaluasi sederhana. Prosedur tersebut memberikan alternatif bagi peserta untuk melakukan latihan di luar waktu pendampingan sekaligus memperkenalkan tahapan latihan yang dapat dilakukan secara mandiri.

Penggunaan *Sing Sharp* juga memberikan pengalaman baru bagi peserta melalui penyajian informasi visual ketika mereka bernyanyi. Pada tahap awal penggunaan aplikasi, pendampingan masih diperlukan, terutama ketika peserta belum memahami hubungan antara suara yang dihasilkan dan visualisasi *pitch*. Melalui proses tersebut, peserta diperkenalkan pada cara menggunakan informasi visual sebagai bahan untuk mengenali dan mengevaluasi ketepatan *pitch* selama latihan.

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran musik dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai lingkungan pedagogis yang mendukung proses eksplorasi, evaluasi, refleksi, dan pengembangan kemandirian belajar (Maulana et al., 2026). Dalam konteks kegiatan ini, fungsi tersebut terlihat pada penggunaan *smartphone* sebagai sarana untuk melakukan latihan, mengamati hasil suara melalui visualisasi *pitch*, kemudian melakukan pengulangan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Meskipun demikian, kegiatan ini tidak melakukan pengukuran kuantitatif terhadap perubahan frekuensi latihan mandiri setelah pelatihan. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak diarahkan pada klaim bahwa intensitas latihan peserta telah meningkat. Temuan yang dapat dilaporkan adalah terbentuknya pemahaman prosedural mengenai cara melakukan latihan vokal secara mandiri dengan memanfaatkan media digital. Dengan demikian, *Sing Sharp* diposisikan sebagai media pendukung yang memperkuat proses latihan, sedangkan pendampingan instruktur tetap diperlukan untuk membantu peserta memahami penggunaan aplikasi, menafsirkan visualisasi *pitch*, dan menghubungkan informasi visual dengan produksi suara.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa *smartphone* dapat dimanfaatkan sebagai perangkat pendukung pembelajaran vokal dalam kegiatan ekstrakurikuler musik. Integrasi *Sing Sharp* memberikan tambahan bentuk umpan balik visual pada latihan ketepatan *pitch*, sementara teknik dasar vokal lainnya tetap dikembangkan melalui demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Dengan posisi tersebut, kontribusi kegiatan bukan pada pembuktian efektivitas aplikasi secara eksperimental, melainkan pada penerapan media digital sebagai bagian dari pengalaman latihan vokal yang terstruktur dan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh peserta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan teknik dasar vokal berbasis *smartphone* dengan media *Sing Sharp* memberikan pengalaman pembelajaran vokal yang mengintegrasikan latihan teknik dasar dengan pemanfaatan teknologi digital. Pelaksanaan kegiatan melalui demonstrasi, praktik, pendampingan, dan refleksi memungkinkan peserta mengikuti dan mempraktikkan aspek sikap tubuh, pernapasan, produksi suara, artikulasi, serta ketepatan *pitch*. Pada latihan ketepatan *pitch*, *Sing Sharp* memberikan tambahan umpan balik berupa visualisasi suara secara waktu nyata sehingga peserta dapat mengamati perbedaan antara nada target dan nada yang dihasilkan serta melakukan pengulangan latihan. Kegiatan juga memperkenalkan prosedur latihan vokal yang dapat dilakukan menggunakan *smartphone*, mulai dari pemanasan, pemilihan latihan, penggunaan *Sing Sharp*, pengamatan visualisasi *pitch*, pengulangan, hingga evaluasi

sederhana. Kondisi awal menunjukkan bahwa hanya 5 dari 20 peserta (25%) yang melakukan latihan secara mandiri di luar kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan observasi kegiatan, peserta memperoleh pemahaman prosedural mengenai penggunaan media digital untuk mendukung latihan vokal secara mandiri. Namun, karena kegiatan tidak mengukur perubahan frekuensi latihan setelah pelatihan, hasil tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan intensitas latihan secara kuantitatif. Dengan demikian, *Sing Sharp* dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran dan latihan ketepatan *pitch*, bukan sebagai pengganti peran pelatih atau guru. Integrasi teknologi digital dalam kegiatan ini memberikan alternatif umpan balik visual yang melengkapi demonstrasi, praktik, dan pendampingan langsung. Keberlanjutan kegiatan dapat diarahkan pada pembiasaan latihan mandiri dan evaluasi berkala untuk mengetahui perkembangan keterampilan vokal peserta secara lebih terukur.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Palangka Raya atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Tahun Anggaran 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMAN 2 Kahayan Tengah sebagai mitra kerja sama yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Apresiasi secara khusus diberikan kepada siswa peserta ekstrakurikuler musik SMAN 2 Kahayan Tengah yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan teknik dasar vokal berbasis *smartphone* dengan media *Sing Sharp*.

6. REFERENSI

- Amelia, E., & Hidayatullah, R. (2026). Proses pembelajaran vokal dengan memanfaatkan TikTok sebagai sumber belajar digital. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 15(1), 104–118. <https://doi.org/10.24114/grenek.v15i1.72943>
- Elisa, R., Bahari, Y., Suratman, D., Martono, M., & Basri, M. (2026). The effectiveness of SAPE: A technology-based interactive learning media for enhancing solfeggio ability of senior high school students. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 113–130. <https://doi.org/10.21831/jk.v10i1.95053>
- Heldisari, H. P. (2023). Project digitalization-based learning outcomes with the Project Based Learning model in the vocal technique course. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(3), 443–449. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i3.52581>
- Maulana, M. A., Samosir, H. T. G., & Astuti, A. A. (2026). Utilizing DAW FL Studio as a transformation of traditional music learning to digital media. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 10(1), 279–292. <https://doi.org/10.24114/s2jjq813>
- Ornoy, E., & Cohen, S. (2022). Tool for a real-time automatic assessment of vocal proficiency. *Journal of Music, Technology and Education*, 14(1), 69–91. https://doi.org/10.1386/jmte_00034_1
- Pratama, D., Heryanto, H., & Kurniawan, H. C. (2021). Penerapan convolutional neural network untuk melakukan estimasi pitch pada rekaman suara penyanyi. *Jurnal Telematika*, 16(2), 55–62.
- Pratama, I. W. A. P., Rati, N. W., & Jayanta, I. N. L. (2024). Bahan ajar digital pembelajaran seni musik. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 5(1), 58–71. <https://doi.org/10.23887/mpi.v5i1.75820>
- Riyadi, L. (2026). Implementasi teknologi digital melalui aplikasi Song Maker dalam pembelajaran musik di sekolah dasar. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 8(2), 1–14.

-
- Rumapea, M. E. M. (2019). Tantangan pembelajaran musik pada era digital. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.13168>
- Satiawan, G., Ermarita, N., & Hidayatullah, F. (2021). Pembelajaran vokal secara unisono pada siswa kelas VII SMP Bina Tama Palembang. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 19(1), 89–95. <https://doi.org/10.21831/imaji.v19i1.38015>
- Suryati, S. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran vokal Pop Jazz di Prodi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(2), 117–126. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i2.6040>